



PERWIRA IHC

Menjaga Netralitas dan Profesionalisme Perwira IHC di Tahun Politik

dr. Khairuddin Bangun Semangat Pasien Lewat Komunikasi

Waspadai Penyakit Penyerta di Musim Penghujan







3 SAJIAN UTAMA Menjaga Netralitas dan Profesionalisme Perwira IHC di Tahun Politik



Pertamedika IHC Gandeng Kerja Sama Strategis dengan Indonesia Investment Authority (INA) dan Swire

> Pertamedika IHC Pecahkan Rekor MURI Deteksi Dini Kanker Serviks Sebanyak 2.023 Peserta

- 8 LAYANAN UNGGULAN Atasi Batu Ginjal Tanpa Operasi dengan Metode ESWL
- INSPIRASI dr. Khairuddin Bangun Semangat Pasien Lewat Komunikasi
- 12 SEPUTAR RUMAH SAKIT Klinik Pertamina IHC, Klinik Plat Merah Terbaik, Unggul dan Berkualitas
- 14 INFO KESEHATAN
 Waspadai Penyakit Penyerta
 di Musim Penghujan

Menjaga Netralitas dan Profesionalisme dalam Bekerja

Sobat IHC,

alam aktivitas kesehariannya, Perwira IHC telah diberlakukan sikap netralitas dan harus memahami pentingnya netralitas dalam menjalankan tugas. Tujuan netralitas agar dapat melayani masyarakat tanpa pandang bulu, tidak ada perbedaan pelayanan berdasarkan ras, agama, jenis kelamin serta pilihan politik.

Sebagai warga negara tidak mungkin terlepas dari hasrat dan haknya untuk berpolitik. Namun, dalam ekspresi politiknya, setiap tenaga kesehatan harus selalu berhati-hati dan benar-benar menjaga kode etik kedokteran yang harus tetap netral dan profesional dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Pada edisi ketiga 2023 ini, Buletin IHC Insight menghadirkan berbagai informasi, antara lain Menjaga Netralitas dan Profesionalisme Perwira IHC di Tahun Politik, Layanan ESWL untuk Mengatasi Batu Ginjal Tanpa Operasi, Klinik Pertamina IHC, serta informasi menarik dari rubrik lainnya.

Semoga Buletin IHC Insight senantiasa menjadi sumber informasi sekaligus inspirasi bagi seluruh Perwira IHC.

Selamat membaca.





SUSUNAN REDAKSI IHC INSIGHT:

PENASEHAT: Direksi PT Pertamina Bina Medika IHC, TIM REDAKSI: Tim Corporate Communication PT Pertamina Bina Medika IHC KONTEN & DESAIN: Integriti, PENERBIT: PT Pertamina Bina Medika IHC

ALAMAT REDAKSI: PT Pertamina Bina Medika IHC Gd. H Lt. 6, Jl. Kyai Maja No: 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary

www.pertamedika.co.id
 PertaminaBinaMedikalHC
 pertaminabinamedika

Menjaga **Netralitas dan Profesionalisme** Perwira IHC di Tahun Politik

Tahun politik menjadi salah satu ujian integritas bagi seluruh tenaga kesehatan, terutama para Perwira IHC dalam hal menjaga netralitas dan profesionalisme dalam bekerja.

ebagai warga negara tidak mungkin terlepas dari hasrat dan haknya untuk berpolitik. Namun, dalam ekspresi politiknya, setiap tenaga kesehatan harus selalu berhati-hati dan benar-benar menjaga kode etik kedokteran yang harus tetap netral dan profesional dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Perwira IHC memiliki hak politik yang harus dihargai, tetapi di sisi lain juga harus disadari bahwa hak politik yang dimiliki ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, dan



harus bersikap profesional. Dalam mengekspresikan hak politik tenaga medis pada ruang publik, termasuk rumah sakit (RS) atau klinik, maka acuannya adalah aturan hukum perundangan secara umum.

"Rumah sakit atau klinik dapat membuat peraturan internal terkait pengaturan ekspresi hak politik tenaga medis dan pasien. Hal itu demi mencapai tujuan dan kepentingan yang lebih tinggi, yaitu memelihara ketertiban menuju kesembuhan pasien yang optimal," ujar Direktur SDM & Pengadaan Pertamedika IHC, dr. Asep Saepul Rohmat, Sp.PD, KGEH, FINASIM.

Peraturan internal terkait pembatasan mengekspresikan afiliasi politik demi penyelenggaraan upaya medis yang optimal tentu harus didukung semua pihak. "Peraturan internal tersebut tidak boleh dibuat berlebihan, sehingga dianggap memangkas hak politik yang dijamin konstitusi, dan sebaliknya jangan pula melampaui batas," imbuhnya.

Netral dan Profesional

Dalam aktivitas kesehariannya, perwira IHC telah diberlakukan sikap netralitas dan harus memahami pentingnya netralitas dalam menjalankan tugas. dr. Asep mengatakan bahwa tujuan netralitas agar dapat melayani masyarakat tanpa pandang bulu, tidak ada perbedaan pelayanan berdasarkan ras, agama, jenis kelamin serta pilihan politik.

Menghadapi tahun politik 2024 mendatang, mungkin banyak perwira IHC yang aktivitas kesehariannya aktif dalam sebuah lembaga/organisasi masyarakat atau partai politik. Meskipun demikian, Pertamedika IHC tidak pernah membatasi seseorang untuk melakukan aktivitas politik tersebut, karena memang itu adalah hak setiap warga negara untuk berorganisasi.

Namun yang tidak diperbolehkan di Pertamedika IHC yaitu membawa atau memaksakan misi-misi tersebut untuk disebarkan di dalam perusahaan. "Misi-misi yang mereka miliki di dalam organisasinya atau



dalam partai politiknya tidak boleh dibawa di dalam ranah pekerjaan di Pertamedika IHC," tegasnya.

Menurutnya, jika di tahun politik 2024 ini terdapat perwira IHC yang ikut langsung dalam aktivitas politiknya, misalnya yang bersangkutan menjadi calon legislatif, maka perusahaan akan langsung memberikan arahan agar aktivitas tersebut tidak sampai mengganggu pekerjaan. Arahan yang diberikan yaitu yang bersangkutan diberikan pilihan untuk memilih sebagai jalan karirnya.

"Jika memilih tetap ingin bekerja, harus fokus pada pekerjaannya. Namun jika memilih untuk meniti karir secara profesional di partai politik, maka dipersilahkan keluar dari pekerjaan ini supaya tidak mengganggu. Karena jika kedua aktivitas dijalankan berbarengan, dikhawatirkan akan terjadi conflict of interest, dan dapat memecah belah teman-teman yang ada disekitarnya," sebut dr. Asep.

Ketentuan atau peraturan seperti itulah yang diberlakukan di Pertamedika IHC untuk melakukan pencegahan, bukan sebuah pelarangan terhadap hak politik seseorang. dr. Asep menyebutkan bahwa manajemen Pertamedika IHC bukan semata melarang pekerjanya untuk terjun dalam dunia perpolitikan, tetapi lebih terhadap untuk menghindari terjadinya konflik sehingga memungkinkan terjadinya

suatu kondisi yang tidak harmonis dalam lingkungan pekerjaan.

Peraturan itu terdapat pada surat edaran dan ada di dalam perjanjian kerja bersama yang menjadi peraturan dari Pertamina, kemudian dilanjutkan ke bawah di semua RS IHC Grup. Inti dari peraturan tersebut yaitu perwira IHC tidak diperbolehkan membawa-bawa partai politiknya di dalam pekerjaan. Dalam pelaksanaan peraturannya terdapat di masing-masing unit rumah sakit.

Jika terjadi pelanggaran, maka masing-masing unit rumah sakit akan menyampaikan laporan kepada korporat perusahaan bahwa terdapat perwira yang melakukan hal-hal terlarang terkait politik. Selanjutnya, pihak manejemen Pertamedika IHC akan mengambil sikap dan melakukan tindakan sesuai dengan peraturan dan prosedur perusahaan, bukan tindakan pemecatan.

dr. Asep menyebutkan, di Pertamedika IHC banyak perwira yang aktif dalam partai politik, tetapi karena adanya peraturan maka mereka berusaha menjaga tatanan itu dengan baik. "Bahkan di antara mereka ada yang mendapatkan tawaran dari salah satu partai politik besar, tetapi karena lebih memilih pekerjaan akhirnya tidak diterima tawaran tersebut. Namun ada juga yang memilih mundur dari pekerjaan dan menerima tawaran dari partai politik," ungkap beliau. Pertamedika IHC terus berupaya menjaga bisnisnya di bidang healthcare/layanan kesehatan dengan baik meskipun di tengah tahun politik. Apapun organisasi politik yang diikuti oleh perwira IHC, tetap tidak ada alasan untuk membeda-bedakan dalam memberikan layanan kepada pasien. Netralitas harus terus terjaga di tempat kerja, sehingga sikap netralitas akan tetap terbangun di perusahaan, sehingga mampu mewujudkan sikap profesionalisasi dari seluruh perwira IHC.

Strategi Bisnis

Dalam menghadapi tahun politik, Pertamedika IHC memiliki beberapa strategi bisnis rumah sakit yang diterapkan untuk bisa tetap melayani masyarakat dengan baik. **Pertama,** jika terdapat partai politik tertentu yang ingin menyewa mobil ambulance milik RS IHC Grup kemudian ingin memasang bendera atau spanduk partainya, maka tindakan seperti itu tidak diperbolehkan dan tidak diperkenankan.

"Meskipun kita melakukan bisnis atau kerja sama dengan partai politik tertentu, tetapi tetap ada beberapa koridor dan peraturan yang kita jaga. IHC akan terus mendukung melalui layanan kesehatan terbaiknya, tetapi bentuknya tetap netral dan tidak boleh ada bendera, stiker atau atribut partai politik apapun disitu," ucap dr. Asep.



SAJIAN UTAMA #IHC



Semoga jiwa netralitas netralitas dan profesionalisme perwira IHC bisa terus terjaga dan berjalan dengan baik."

Direktur SDM & Pengadaan Pertamedika IHC, dr. Asep Saepul Rohmat, Sp.PD, KGEH, FINASIM

Kedua, tim kesehatan akan tetap menggunakan seragam dan atribut RS IHC selama melakukan tugas pekerjaannya, bukan seragam atau atribut dari partai politik yang sedang kampanye. "Tidak diperbolehkan sama sekali tenaga kesehatan RS IHC menggunakan atribut apapun selain seragam medisnya dalam menjalankan tugasnya," terangnya.

Ketiga, dalam segi layanan yang diberikan oleh RS IHC Grup, tidak membeda-bedakan terhadap pihak tertentu maupun dari partai manapun. Semua pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama dan terbaik, tanpa memandang siapa dan dari manapun karena keselamatan pasien adalah yang utama.

Menghadapi tahun politik, Pertamedika IHC senantiasa siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi. Pada dasarnya para pasien adalah masyarakat Indonesia, meskipun berbeda-beda partainya, netralitas akan terus dibangun oleh IHC selamanya.

Tantangan

Tantangan yang dihadapi Pertamedika IHC di tahun politik tidak hanya terkait dengan netralitas tenaga medis saja, tetapi juga terdapat beberapa hal penting lainnya seperti upaya pengamanan lingkungan RS, hingga mekanisme pencoblosan terhadap para pasien maupun tenaga medis yang sedang bertugas.

Misalnya, dari sisi manajerial perusahaan berupaya menyiapkan standar operasional prosedur (SOP) yang harus dilakukan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di masa pesta politik ini. SOP yang dilakukan seperti dari sisi alur layanan terhadap para pasien untuk tetap dapat dilakukan pelayanan dengan baik di hari H pencoblosan, maupun penyelamatan atau menjaga aset-aset perusahaan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

dr. Asep mengatakan, SOP tersebut biasanya baru akan dibuat dan dilaksanakan saat mendekati hari H pencoblosan. "Skenario SOP tidak dibuat jauh-jauh hari, karena bisa terjadi kebocoran informasi terhadap upaya pengamanan di lingkungan RS IHC," ujarnya.

Selain itu, pihak RS IHC juga melakukan koordinasi dengan pihak kepolisian setempat, sehingga dapat terus terpantau situasi dan kondisi keamanan yang ada di sekitar lingkungan RS. Seluruh SOP yang dilakukan oleh Pertamedika IHC tak lain untuk menjaga keamanan dan keselamatan pasien, tenaga kesehatan maupun orang-orang yang ada di lingkungan RS.

Terkait dengan waktu pencoblosan di hari H, biasanya Pertamedika IHC mengikuti regulasi yang dibuat oleh KPU. Seperti lokasi pencoblosan menyesuaikan dengan TPS yang ada disekitar RS ataupun TPS keliling yang diadakan di RS khusus untuk pasien rawat inap.

Untuk pasien yang bukan termasuk warga dari wilayah di sekitar TPS lingkungan RS, harus minta surat izin pencoblosan dan blanko tertentu yang harus dibawa oleh keluarga pasien untuk disampaikan di TPS setempat tersebut untuk dilakukan pencoblosan. Sedangkan para pekerja bisa melakukan pencoblosan baik terkadang di TPS sekitar, maupun TPS yang ada di RS, yaitu TPS yang diadakan di RS.

"Biasanya kami dari pihak RS akan menyampaikan informasi kepada seluruh pasien maupun pekerja RS terkait dengan pelaksanaan pencoblosan pemilu untuk mempersiapkan blanko-blanko yang harus mereka bawa, jika akan melakukan pencoblosan di RS," jelas dr. Asep.

Bagi pasien yang tidak bisa melakukan pencoblosan di TPS sekitar RS, panitia pemilu akan didampingi oleh salah satu petugas kesehatan RS untuk berkeliling menjumpai para pasien. Selanjutnya, pasien bisa dengan mudah memberikan hak suaranya dengan mencoblos surat suara yang memang sudah dipersiapkan dan di data sesuai jumlah pasien yang akan mencoblos.

dr. Asep menyebutkan bahwa pendampingan tersebut dilakukan supaya jangan sampai terjadi ada upaya provokasi terhadap pasien saat melakukan pencoblosan, dan menjaga dari upaya fitnah yang akan memunculkan beritaberita hoax terhadap RS IHC disaat pelaksanaan pencoblosan. "Itulah pentingnya pendampingan oleh petugas kesehatan RS IHC terhadap petugas TPS yang berkeliling kepada pasien di RS," lanjut beliau.

Sebenarnya, perwira IHC sudah cukup teruji dengan berbagai macam kejadian-kejadian yang ada, sehingga banyak pelajaran dan pengalaman dalam melakukan profesionalitas selama bekerja. Situasi seperti ini sangat menguatkan perwira IHC, bahwa bukan semata-mata disituasi tahun politik saja, tetapi selalu siap siaga dalam setiap kondisi yang dihadapi.

"Kami akan terus menjaga kesehatan, keamanan, dan keselamatan warga negara Indonesia, tanpa memandang siapapun, dari manapun status sosialnya, dan apapun warna atribut partai politiknya. Bahkan disaat perang atau konflik ada musuh yang sakit pun, kami tetap netral dan profesional dalam memberikan layanan kesehatan terbaik kepada mereka. Itulah wujud moralitas para perwira IHC," tegas dr. Asep.

Integritas itulah yang diharapkan dan bisa tertanam tehadap seluruh perwira IHC dalam menghadapi situasi tahun politik beserta segala macam agenda acaranya. "Semoga jiwa netralitas dan profesionalisme perwira IHC bisa terus terjaga dan berjalan dengan baik," harapnya optimis.*





Pertamedika IHC Gandeng Kerja Sama Strategis dengan Indonesia Investment Authority (INA) dan Swire



PT Pertamina Bina Medika

Indonesia Healthcare

Corporation (Pertamedika IHC) sukses menandatangani perjanjian kemitraan strategis dengan Indonesia Investment Authority (INA) dan Swire Pacific Limited (Swire) yang merupakan grup global besar dan telah diversifikasi dengan fokus pada investasi kesehatan.

Kerja sama tersebut berdasarkan Good Corporate Governance sesuai aturan yang berlaku, termasuk melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Pertamedika IHC untuk penandatanganan perjanjian kemitraan strategis tersebut, di Jakarta (21/12).

Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengatakan bahwa Kementerian BUMN memiliki harapan kepada BUMN sektor kesehatan untuk transformasi memodernisasi layanan kesehatan secara signifikan guna meningkatkan value creation dengan cara yang tepat sesuai Undang-Undang kesehatan dan Permenkes terbaru.

"Kami berharap kerja sama ini benar-benar menjadi katalis perubahan bagi IHC. Dengan pengelolaan profesional, efisiensi, dan teknologi yang canggih dalam bisnis rumah sakit dapat menghasilkan value creation yang luar biasa," jelas Wamen.

Sementara itu, Direktur Utama Petamedika IHC drg. Mira Dyah Wahyuni, MARS menambahkan langkah aksi korporasi IHC menjadi bagian strategi pengembangan jangka panjang. "Bersama mitra strategis, IHC akan melakukan perbaikan fundamental melalui transformasi organisasi, digitalisasi, expertise serta memiliki visi dan misi yang sejalan untuk mengembangkan dan memperluas jaringan bisnis IHC," jelas drg. Mira. Guy Bradley, Chairman Swire Pacific mengatakan, Swire telah memiliki kehadiran komersial di Indonesia, dengan berinvestasi dalam pengembangan hunian mewah, Savyavasa, yang terletak di Jakarta Selatan. "Kami optimistis dengan pertumbuhan sektor layanan kesehatan di Indonesia di masa depan, dan sangat terdorong oleh dukungan Pemerintah untuk terus mengembangkan sektor ini," ujarnya.

Menurut Bradley, kemitraan strategis ini mencerminkan keyakinan dan komitmen Swire terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. "INA memiliki banyak pengalaman dalam berinvestasi untuk pembangunan jangka panjang Indonesia. Kami sangat menantikan untuk berkolaborasi dengan INA dan mitra-mitra lain di IHC dalam memberikan layanan kesehatan dengan standar tertinggi kepada masyarakat Indonesia," imbuhnya.

Ketua Dewan Direktur INA, Ridha Wirakusumah menambahkan, dalam semangat memajukan sektor kesehatan di Indonesia, kemitraan strategis dengan Swire dan IHC merupakan sebuah langkah nyata untuk membantu memperkuat infrastruktur kesehatan nasional.

"Kemitraan ini tidak hanya sejalan dengan tujuan INA untuk memperluas portofolio layanan kesehatan, tetapi juga menjadi manifestasi dari komitmen bersama untuk menghadirkan layanan kesehatan berkualitas tinggi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Selain itu juga memastikan bahwa setiap individu dapat menikmati standar kesehatan yang lebih baik," jelas Ridha.



Pertamedika IHC Pecahkan Rekor MURI Deteksi Dini Kanker Serviks Sebanyak 2.023 Peserta

alam rangka memperingati Hari Ibu Nasional ke-95, holding Rumah Sakit (RS) BUMN PT Pertamina Bina Medika - Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) menggelar kegiatan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan HPV DNA berbasis urin.

Kegiatan yang dilakukan serentak di 18 RS IHC Group di seluruh Indonesia ini berhasil menjangkau sebanyak 2.023 peserta wanita hingga memecahkan rekor dunia Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI). "Ini merupakan apresiasi untuk para Ibu atas pengabdiannya membangun ketahanan keluarga, melalui peran Ibu dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, berbudi pekerti luhur, dan cinta Indonesia," ujar Direktur Utama IHC drg. Mira Dyah Wahyuni, MARS.

Menurut drg. Mira, kanker serviks menduduki peringkat kedua dengan prevalensi tertinggi pada wanita di Indonesia, oleh karenanya perlu upaya preventif secara berkelanjutan.

"Mencerdaskan satu ibu adalah mencerdaskan satu bangsa, menyehatkan satu ibu, menyehatkan satu bangsa," tegasnya.

Direktur Medis IHC dr. Lia menambahkan bahwa kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan angka kesembuhan dan mengurangi biaya pengobatan kanker serviks. Beliau mengharapkan masyarakat dapat meningkatkan awareness untuk hidup sehat dan memeriksakan kesehatannya secara rutin.

Pada hari yang sama, juga diadakan kegiatan health talk serentak di 37 rumah sakit IHC Group dengan mengangkat topik "Peduli Infeksi HPV dan Kanker Serviks" yang dihadiri lebih dari 5000 peserta seluruh Indonesia. "Kegiatan health talk ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kami berharap masyarakat

dapat lebih memahami risiko kanker serviks dan pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin," ujar dr. Lia.

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan Pap Smear atau pemeriksaan HPV DNA berbasis urin. Pemeriksaan Pap Smear dilakukan dengan mengambil sampel sel dari leher rahim, sedangkan pemeriksaan HPV DNA berbasis urin dilakukan dengan mengambil sampel urine yang lebih modern dan nyaman bagi pasien.

VP CSR & SMEPP Management Pertamina, Fajriyah Usman turut menyampaikan bahwa berhasilnya kegiatan ini, hingga meraih rekor dunia MURI, merupakan wujud nyata dukungan PT Pertamina (Persero) bagi peningkatan kesehatan di Indonesia. "Ini merupakan wujud dukungan nyata Pertamina untuk peningkatan kesehatan di Indonesia. Kami tidak hanya memberikan support dalam hal kegiatan tapi juga berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Pertamina yang selama ini dijalankan juga banyak kaitannya dengan peningkatan kesehatan untuk wanita, termasuk para Ibu dan juga anak-anak," ungkapnya.

Kegiatan ini didukung oleh PT Pertamina (Persero) sebagai induk IHC dan berkolaborasi dengan PT Bio Farma (Persero), PT Pertamina Patra Niaga, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, serta perhimpunan Oncology Indonesia.



Atasi Batu Ginjal Tanpa Operasi dengan Metode ESWL

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB) terus berupaya memberikan layanan kesehatan terbaik bagi masyarakat, salah satunya mengatasi batu ginjal tanpa operasi melalui metode *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL).

i antara berbagai metode mengatasi batu ginjal, ESWL adalah salah satu metode layanan urologi yang mutakhir. ESWL ini mulai banyak dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi batu ginjal tanpa dilakukan operasi.

Penyakit batu ginjal umum terjadi di masyarakat, dan bahkan menjadi salah satu yang paling banyak ditemui kasusnya di RS maupun klinik pengobatan urologi. Melalui ESWL, batu ginjal atau kumpulan senyawa mineral dan garam yang menumpuk di dalam ginjal bisa dibuang tanpa pembedahan (noninyasif). ESWL menggunakan alat yang dapat memancarkan gelombang kejut. Gelombang kejut ini dikonsentrasikan di sekitar ginjal yang berguna untuk menghancurkan batu ginjal menjadi pecahan-pecahan yang lebih kecil tanpa operasi, sehingga dapat dikeluarkan bersama urine.

Prosedur ini cukup efektif di dalam menghancurkan batu ginjal dengan diameter kurang dari 2 cm. Pembuangan endapan kristal-kristal yang berdiameter lebih dari 2 cm akan disarankan melalui prosedur penanganan batu ginjal lainnya.



LAYANAN UNGGULAN GIHC



Melalui alat ESWL, dokter urologi akan memberikan 1000-2000 gelombang kejut yang difokuskan pada batu ginjal."

Prosedur ESWL

Prosedur ESWL digunakan untuk mengobati penyakit batu ginjal. Batu ginjal ditandai dengan urine yang mengandung senyawa mineral yang mengkristalisasi atau menumpuk di dalam ginjal. Tumpukan mineral ini umumnya terbentuk dari kalsium, amonia, asam urat, atau sistein.

Faktor-faktor yang meningkatkan risiko seseorang menderita batu ginjal yaitu:

- Rendahnya asupan cairan di dalam tubuh karena pola minum air yang kurang baik.
- Pola makan dengan mengonsumsi protein, garam, atau gula secara berlebihan.

Penyakit radang usus, diare kronis, dan riwayat operasi lambung dapat mengganggu proses penyerapan air dan kalsium. Kondisi ini berisiko meningkatkan pembentukan batu

Seseorang yang memiliki keluarga dengan riwayat batu ginjal berisiko menderita penyakit yang sama. Kondisilain, seperti hiperparatiroidisme dan infeksi saluran kemih.

Meskipun demikian, dalam prosedur pengobatan penyakit batu ginjal ada yang tidak disarankan dan tidak diperbolehkan menggunakan ESWL. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain ESWL tidak disarankan bagi wanita hamil dan penderita infeksi saluran kemih, kelainan bentuk ginjal, kanker ginjal, aneurisma aortaperut, gangguan pembekuan darah, atau hipertensi yang belum terkontrol dengan baik.

Sementara itu, ESWL tidak efektif pada pasien yang mengalami obesitas, tidak efektif dalam menangani endapan batu ginjal yang terbentuk dari kandungan sistein dan berukuran cukup besar (diameter di atas 2 cm). Hal lain yang juga perlu diperhatikan yakni beri tahu dokter apabila sedang mengonsumsi obatobatan pengencer darah, seperti aspirin atau warfarin.

Selain itu, beri tahu dokter apabila menggunakan alat pacu jantung atau alat untuk merangsang denyut jantung dengan listrik bertegangan tinggi (ICD). Karena, ESWL dapat merusak alat-alat yang ditanam di dalam organ.

Dokter bisa menyarankan pasien untuk menghentikan konsumsi obat-obatan pengencer darah satu minggu sebelum dilakukan ESWL. Jangan menghentikan pemakaian obat secara tiba-tiba apabila belum disarankan oleh dokter.

Pada ESWL yang menggunakan anestesi umum atau bius total, pasien dianjurkan untuk berpuasa selama 6 jam sebelum prosedur dilakukan. Pasien sebaiknya didampingi oleh keluarga atau kerabat terdekat saat melakukan ESWL, hingga kondisinya benar-benar pulih setelah bius total.

Mudah dan Sederhana

ESWL dilakukan tanpa sayatan atau bedah, sehingga sering diterapkan sebagai prosedur rawat jalan atau one day care (ODC). Metode ESWL lama menerapkan perendaman bagian tubuh di bak air hangat (suam-suam kuku). Sementara pada metode ESWL terbaru, pasien akan diminta berbaring saja dengan nyaman di ruang tindakan.

Bantal empuk akan diletakkan di sekitar perut atau bagian belakang ginjal. Posisi tubuh pasien disesuaikan dengan jangkauan alat ESWL agar gelombang kejut bisa ditargetkan dengan mudah ke daerah sekitar ginjal.

Dokter akan memberikan obat bius (anestesi) yang disesuaikan dengan kondisi pasien, biasanya lokal atau setengah badan. Setelah pemberian anestesi, dokter akan menggunakan sinar Rontgen untuk menentukan lokasi batu ginjal secara tepat.

Melalui alat ESWL, dokter urologi akan memberikan 1000-2000 gelombang kejut yang difokuskan pada batu ginjal. Gelombang kejut ini akan menghancurkan endapan batu ginjal menjadi pecahan-pecahan yang lebih kecil, sehingga dapat dikeluarkan bersama urine.

Dalam beberapa kasus, dokter akan melakukan teknik stenting atau memasukkan selang (DJ stent) dari lubang kencing melalui kandung kemih menuju ginjal sebelum ESWL dimulai. Teknik ini digunakan pada pasien yang mengalami gejala nyeri hebat, penyumbatan di saluran ginjal menuju kandung kemih (ureter), berisiko terkena infeksi saluran kemih, dan menurunnya fungsi ginjal. Prosedur ESWL secara menyeluruh umumnya berlangsung selama 45-60 menit.

Pasien akan diminta untuk beristirahat selama 1-2 jam di rumah sakit. Dalam kondisi tertentu, dokter menyarankan pasien untuk menginap di rumah sakit, dan pasien diperbolehkan pulang setelah kondisinya benar-benar pulih.

Dokter dapat memberikan antibiotik dan obat pereda sakit setelah ESWL. Beberapa penelitian menyebutkan penggunaan obatobatan seperti alpha-blockers, dan antagonis kalsium dapat melancarkan pembuangan pecahan batu ginjal.

Selanjutnya, pasien yang diperbolehkan pulang ke rumah diminta untuk beristirahat selama 1-2 hari dan memperbanyak minum air putih selama beberapa minggu. Mengonsumsi air putih lebih banyak dapat memicu buang air kecil lebih sering, sehingga membantu pembuangan pecahan batu ginjal melalui urine.

Umumnya, dokter akan meminta pasien menggunakan saringan urine ketika buang air kecil. Saringan ini berguna untuk mengambil sampel batu ginjal yang hancur agar bisa diperiksa lebih lanjut di laboratorium.



Klinik Pertamina IHC, Klinik Plat Merah Terbaik, Unggul dan Berkualitas

PT Pertamina Bina Medika Indonesian Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) terus berupaya menghadirkan dan memberikan layanan kesehatan terbaik kepada masyarakat. Salah satunya melalui unit usahanya yaitu Klinik Pertamina IHC.



linik Pertamina IHC berperan sebagai Jejaring Klinik tingkat pertama feeder dari 75 Rumah Sakit yang dimiliki oleh Pertamedika IHC. Saat ini, Klinik Pertamina IHC mengelola 13 Klinik Pratama, 1 Klinik Utama, 22 UKK, 8 DCU, 1 Pusat Medical Check Up, 2 Wellness Centre, dan Layanan Sanitasi Lingkungan. Klinik yang tersebar di wilayah Jakarta, Banten, dan Jawa Barat ini melayani Umum, Jaminan Perusahaan, Asuransi, dan BPJS.

Direktur Klinik Pertamina IHC, Devi D Pritasari mengatakan untuk bisa terus memberikan layanan kesehatan terbaik, Klinik Pertamina IHC berupaya meningkatkan mutu/ kualitas layanan dan kompetensi SDM melalui berbagai tahapan. Ada empat tahapan yang dilakukan oleh Klinik Pertamina IHC.

Pertama, melakukan standarisasi mutu layanan di seluruh klinik dengan mengikuti proses akreditasi nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. "Saat ini 14 klinik kami telah terakreditasi Paripurna (terbaik), sehingga diharapkan pelayanan kepada pasien bisa semakin baik," ujar Devi.

Kedua, peningkatan kompentensi SDM yang dilakukan secara berkesinambungan dalam hal *soft skill*, seperti pelatihan komunikasi efektif, personal grooming, pelatihan leadership, management complain, dan hard skill. Hard skill tersebut meliputi pelatihan dokter keluarga, klinik tematik mengundang dokter spesialis, melakukan benchmarking, dan kerja praktek di RS dalam dan luar negeri.

"Semua kemajuan dan kelebihan layanan yang kami dapat dari benchmarking akan kami tiru dan implementasikan di layanan Klinik Pertamina IHC," ucapnya.

Ketiga, melakukan inovasi dan renovasi produk sesuai kebutuhan pelanggan, menciptakan layanan yang aman (patient safety) dan nyaman. Dan Keempat, membangun sistem layanan terintegrasi berbasis digital untuk memudahkan pelanggan mengakses layanan klinik seperti telekonsultasi, dan portal rujukan dokter spesialis.

Fasilitas

Sebagai upaya untuk membuat pasien tetap aman dan nyaman, Klinik Pertamina IHC menyajikan layanan berupa bangunan klinik yang memiliki desain interior menarik sesuai standar branding IHC, dan standar mutu layanan kesehatan nasional. Klinik Pertamina IHC menempatkan fasilitas lift di bangunan Klinik Utama untuk pasien geriatri yang kesulitan menaiki tangga.

Sedangkan interior dan perlengkapan kerja klinik bertahap mulai diubah dengan berkiblat ke Mayo Clinic Amerika yang terkenal mengutamakan kepentingan pasien. Selain itu, alur pasien juga dibuat

SEPUTAR RUMAH SAKIT 4 INC.



AKHLAK adalah nilai nilai kebaikan yang sudah semestinya diyakini dan implementasikan oleh seluruh Perwira Klinik Pertamina IHC. Devi menyakini bahwa implementasi AKHLAK akan membawa kebaikan untuk pengembangan diri perwira dan kemajuan perusahaan."

praktis, sehingga memudahkan pelayanan selesai dalam waktu singkat.

Devi menyebutkan bahwa Klinik Pertamina IHC juga memiliki beberapa layanan unggulan diantaranya Klinik Tematik seperti Diabetes dan Anti Nyeri, Medical Chek Up terintegrasi dan On Site MCU, Home Care, Wellness Program dan layanan OHIH lain seperti penyelenggaraan klinik UKK dan On Site. "Kami juga terus melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan," imbuhnya.

Menurut Devi, selain menyiapkan berbagai fasilitas, juga dilakukan kolaborasi guna memperkuat branding sebagai salah satu bagian dari layanan kesehatan plat merah di Indonesia. Kolaborasi yang telah dilakukan antara lain menjadi bagian dari Sentra Vaksin BUMN saat pandemi Covid-19, dan bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Program Sejuta Putri Brilian - Edukasi Kesehatan untuk anak yatim di seluruh Indonesia.

Selain itu, Klinik Pertamina IHC juga berperan aktif dalam kegiatan

co-branding/promosi bersama perbankan nasional, memberikan harga spesial layanan Klinik Pertamina IHC kepada nasabah bank tersebut serta berperan aktif sebagai Tim Medis dalam penanggulangan bencana alam bersama Kementerian Kesehatan, Kementerian BUMN. dan PERTAMINA. "Klinik kami pun mendukung program pemerintah dengan melayani BPJS dan menjalankan program SATU SEHAT," terang Devi.

Strategi Bisnis

Dalam menghadapi strategi persaingan bisnis, meningkatkan revenue dan value, Klinik Pertamina IHC akan terus melakukan peningkatan mutu, membuat layanan unggulan yang dibutuhkan pelanggan, dan inovasi produk berkelanjutan. Devi menambahkan bahwa akan memudahkan pelanggan untuk mengakses layanan klinik mengunakan teknologi berbasis digital serta perluasan pasar yang akan dilakukan dengan cara mengembangkan klinik di kota-kota besar yang berdekatan dengan unit operasi Pertamina –Afiliasi dan jaringan RS Pertamedika IHC.

Hal itu dikarenakan Klinik Pertamina IHC berperan sebagai feeder pasien, PPK 1 yang merujuk pasien ke jaringan RS Pertamedika IHC terdekat. Untuk itu pengembangan klinik sangat memperhatikan aspek keberadaan pelanggan dan RS Pertamedika IHC.

Devi menyebutkan, di tahun 2023, pengembangan pasar dilakukan dengan membuka klinik baru di daerah Cibubur, Balikpapan, dan Prabumulih serta Dental Executive di daerah Gandaria Jakarta Selatan. Selanjutnya, di 2024 pengembangan pasar akan dilakukan secara agresif dengan membuka layanan unggulan Klinik Utama dan Klinik Pratama di 8 kota besar di Indonesia. Sedangkan untuk skala Internasional dan kepentingan branding Klinik Pertamina IHC akan

membuka layanan kesehatan di Dubai.

AKHLAK sebagai Fundamen Layanan Kesehatan

AKHLAK adalah nilai nilai kebaikan yang sudah semestinya diyakini dan implementasikan oleh seluruh Perwira Klinik Pertamina IHC. Devi menyakini bahwa implementasi AKHLAK akan membawa kebaikan untuk pengembangan diri perwira dan kemajuan perusahaan.

"Hal itu terbukti bahwa kinerja perusahaan meningkat saat transformasi budaya AKHLAK berhasil dilakukan. Di sini, posisi leader sangat berperan penting sebagai role model AKHLAK, Agent of Change sebagai Enabler, dan nilai AKLAK mesti tersosialisasi, diyakini dan dijalankan oleh seluruh Perwira Klinik Pertamina IHC," jelasnya.

Beliau menyebutkan, di Tahun 2022, level engagement seluruh Perwira Klinik Pertamina IHC telah mencapai level Commitment dan memenangkan Ranking 1 Leader Core Value AKHLAK level General Manager (GM) Se-PERTAMINA. Karena itu, untuk meraih level tertinggi yaitu *ownership*, maka Klinik Pertamina IHC telah menetapkan 4 Project Charter di tahun 2023 yaitu Waktu tunggu kurang dari 1 Jam; Keramahan petugas dalam melayani pelanggan; Efisiensi Biaya; dan Optimalisasi SDM untuk meningkatkan produktivitas.

Kemudian jika dikaitkan dengan HSSE, Klinik Pertamina IHC memiliki Project HSSE Culture yaitu meningkatkan komitmen pekerja untuk berolahraga rutin dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan. "Jadi, goal terbesar implementasi AKHLAK dalam operasional layanan yakni bagaimana dapat meningkatkan kepuasan para perwira, pasien dan stakeholder lain, sehingga secara otomatis produktivitas meningkat, perusahaan maju, dan perwira sejahtera," pungkasnya.





Kali pertama, dr. Khairuddin bekerja dan bertugas menjadi dokter bedah umum di RSUD AM Parikesit Tenggarong tahun 2003-2005. Namun, selama dua tahun kemudian, akhirnya dirinya memutuskan untuk bergabung dan menjadi bagian dari RSPB. Niatnya itu memang karena ingin kembali dan mengabdi pada kota kelahirannya di Balikpapan.

Selain menjadi dokter, dr. Khairuddin juga memiliki kesibukan sebagai instruktur Advanced Trauma Life Support (ATLS) berskala nasional. Dalam setahun, la menjadi instruktur dan mengajarkan penanganan trauma, baik teori maupun praktik minimal enam kali di berbagai kota di Indonesia.

"Dengan mengajar, saya merasa senang karena seperti merefresh ilmu yang saya miliki," ujar dr. Khairuddin yang juga menjabat sebagai Sekretaris PC Perhimpunan Ahli Bedah Indonesia (PABI) Kaltim.

Menangani Banyak Kasus

Selama bertugas di RSPB, dr. Khairuddin telah menangani banyak kasus ringan hingga berat. Pria ramah dan murah senyum ini menjelaskan bahwa secara general, dokter bedah umum harus menghadapi semua pasien dari berbagai macam penyakit yang memerlukan tindakan bedah.

"Mulai pasien usus buntu, hernia, tumor hingga hemoroid. Paling sering yang termasuk bedah digestif, yaitu bedah yang berhubungan dengan perut," tuturnya.

Menurutnya, tantangan terbesar datang saat menghadapi pasien akibat kecelakaan. Contoh kasusnya, ketika pasien datang dengan pendarahan yang hebat dalam perut, maka sebagai dokter dirinya harus mencari tahu terlebih dahulu dari mana sumber pendarahan berasal.

"Kesulitan kami harus mencari tahu apa yang terjadi dengan tubuh pasien. Operasinya pun *emergency*, Sering bertemu pasien dengan kasus yang berat dan tingkat kesembuhan yang kecil. Namun, mereka berhasil sembuh, karena semasa hidupnya, pasien adalah orang baik."

tidak terencana, sehingga tindakannya harus cepat agar pasien tidak kehabisan darah. Mungkin sekitar 30 menit operasi harus selesai," jelasnya.

Seperti salah satu kasus kecelakaan yang pernah ditangani yaitu ketika korban mengalami pendarahan hebat di perut akibat limpa yang pecah. "Jujur saja, saat itu tensi korban sudah drop yang artinya pompa jantung sudah lemah. Harapan itu mungkin sudah tipis, tetapi dengan kesigapan dan kecepatan, alhamdulillah kami berhasil menemukan sumber pendarahan dengan cepat," ungkapnya.

Khairuddin mengatakan sering bertemu pasien dengan kasus yang berat dan tingkat kesembuhan yang kecil. Namun, mereka berhasil sembuh, karena semasa hidupnya, pasien adalah orang baik.

"Mungkin orang lain merasa aneh, tapi bagi kami yang berada di dunia kedokteran, keajaiban seperti itu sering terjadi," ungkap anggota Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK) Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Balikpapan ini.

Ia menambahkan, kasus-kasus yang diperkirakan sudah tidak mungkin sembuh, justru seperti mendapat bantuan dan mukjizat yang hebat. Sebab, ia meyakini di balik kekuatan medis, masih ada tangan Tuhan yang akan membantu pasien.

Membangun Komunikasi

Berdasarkan pengalamannya, medis itu hanyalah sebuah sarana atau ikhtiar. Tetapi, kekuatan terbesar tetap pada doa. "Saya terus ucapkan itu kepada orangorang terdekat pasien, karena itu bisa memberikan efek yang luar biasa," tutur pengurus Palang Merah Indonesia Balikpapan itu. Dengan begitu, Khairuddin merasa lebih tenang selama proses operasi. Karena banyak dukungan yang diberikan kepada pasien melalui doa.

Menurutnya, kesulitan menjadi seorang dokter bedah justru terletak dalam komunikasi. Bagaimana dirinya bisa menciptakan komunikasi dua arah antara dokter dan pasien, sehingga tidak ada unsur pemaksaan jika pasien harus menjalani tindakan operasi. Hal itu dikarenakan, terkadang istilah operasi masih terdengar menakutkan bagi pasien.

Khaeruddin terus berusaha mengedukasi pasien dan menumbuhkan rasa kepercayaan pasien padanya. "Harus punya waktu lebih dan mau menjelaskan kepada pasien tentang apa saja yang akan dilakukan, serta bagaimana proses dan risiko operasi juga harus disampaikan dengan jujur," ungkapnya.

Rasa kejujuran juga menjadi pesan penting yang diberikan almarhum sang ayah kepadanya. Jujur dalam hal apapun, termasuk jujur dengan pasien dengan berdiskusi tentang pilihan dan konsekuensi yang akan dialami.

"Kejujuran adalah sebuah modal awal. Sekali kita berbohong, akan menciptakan rangkaian kebohongan lainnya. Saya pun tidak ingin suatu hari dituntut oleh pasien kalau saya tidak jujur," pungkasnya.



Waspadai Penyakit Penyerta di Musim Penghujan

Memasuki musim penghujan seperti saat ini, terdapat berbagai persiapan yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia agar tetap waspada terhadap munculnya penyakit musiman ini.





Influenza atau Flu

Flu disebabkan infeksi virus influenza A, B, atau C. Infeksi ini akan menyerang pernapasan dan menyebabkan gejala seperti demam, batuk, pusing, sakit kepala dan tenggorokan.

Meskipun penyakit ini tidak berbahaya, alangkah baiknya tidak disepelekan karena dalam beberapa kondisi, influenza bisa menyebabkan komplikasi

Demam Berdarah Dengue Penyakit ini disebabkan oleh virus yang dibawa melalui nyamuk. Saat musim hujan perkembangbiakan nyamuk demam berdarah akan meningkat, sehingga harus diwaspadai karena merupakan penyakit berbahaya yang bisa menyebabkan kematian.





Diare

Penyakit ini ditandai dengan frekuensi buang air besar yang meningkat dibandingkan biasanya. Diare disebabkan karena mengonsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, atau parasit seperti bakteri e.coli, salmonella, shigella, dan cholera. Biasanya diare hanya berlangsung beberapa hari, tetapi bisa juga terjadi berminggu-minggu.

Penyakit Kulit

Musim hujan banyak muncul bakteri maupun jamur yang bisa menyerang kulit dan menyebabkan rasa gatal. Infeksi jamur kulit umumnya terjadi pada lipatanlipatan tubuh seperti selangkangan dan payudara. Untuk mengatasinya berikan obat yang tepat, sering mencuci tangan atau tubuh agar selalu bersih dan terhindar dari bakteri maupun jamur.



LeptospirosisPenyakit ini disebabkan oleh bakteri Leptospira SP yang menyebar melalui urine tikus yang menyebar lewat genangan air hujan, dan masuk ke tubuh melalui kulit atau selaput lendir. Leptospirosis menyebabkan kulit penderita menjadi kekuningan dan mukosa mengering. Pada sejumlah kasus, penyakit ini disertai dengan diare atau konstipasi (sembelit).

Dengan mengetahui beberapa penyakit penyerta musim hujan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Terapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta bersegera dalam melakukan pemeriksaan ke rumah sakit atau klinik IHC terdekat apabila mengalami berbagai penyakit penyerta musim hujan tersebut. Hal ini dilakukan agar proses penanganan dapat dilakukan sedini mungkin, sehingga aktivitas harian selama musim hujan tidak terganggu.





- inik Pertamina IHC Sinal
- RS Pertamina Cirebon RS Pertamina Balongan RS Pelabuhan Cirebon

- SUMATERA SELATAN
- RS Pertamina Palembang RS Pertamina Prabumulih RS Pelabuhan Pelembang
- RIAU RS Pertamina Dumai
- RS Medika Stania Sungailiat RS Bakti Timan Pangkalpinang RS Bakti Timah Muntok
- RS Pertamina Pangkalan Brandan
- ACEH
- KALIMANTAN TIMUR RS Pertamina Balikpapan
- SULAWESI SELATAN RS Pertamina Otak Jantung Biringkanaya

